

**PERANCANGAN MEDIA LEAFLET HIPERTENSI SEBAGAI
MEDIA PROMOSI KESEHATAN PADA PEGAWAI FARMASI
DI RS RADJIMAN WEDIODININGRAT**

LAPORAN MAGANG MAHASISWA



Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Promosi Kesehatan (S.Tr.Kes) di Program Studi Promosi Kesehatan Jurusan Kesehatan

Oleh:

Aysah Safitri

G43230394

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN
TEKNOLOGI
POLITEKNIK NEGERI JEMBER**

2026

**PERANCANGAN MEDIA LEAFLET HIPERTENSI SEBAGAI
MEDIA PROMOSI KESEHATAN PADA PEGAWAI FARMASI
DI RS RADJIMAN WEDIODININGRAT**

LAPORAN MAGANG MAHASISWA



Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Promosi Kesehatan (S.Tr.Kes) di Program Studi Promosi Kesehatan Jurusan Kesehatan

Oleh:

Aysah Safitri

NIM G43230394

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN
TEKNOLOGI
POLITEKNIK NEGERI JEMBER**

2026

KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS DAN TEKNOLOGI
POLITEKNIK NEGERI JEMBER

LEMBAR PENGESAHAN LAPORAN MAGANG
PERANCANGAN MEDIA LEAFLET HIPERTENSI SEBAGAI MEDIA
PROMOSI KESEHATAN PADA PEGAWAI FARMASI DI RS RADJIMAN
WEDIODININGRAT

Aysah Safitri

G43230394

Dinyatakan telah melaksanakan magang

Pada Tanggal: 17 Agustus – 20 September 2026

Tim Pembimbing

Dosen Pembimbing



Malinda Capri Nurul Satya, S.Tr.Keb., M.K.M.
NIP. 199401032022032013

Pembimbing Praktisi



Alex Gugi Gustaman, S.K.M
NIP. 198206252009031001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Kesehatan

Dr. L. Rindjani. MP.
NIP. 199201092019032006



PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan magang yang berjudul **“Perancangan Media Leaflet Hipertensi Sebagai Media Promosi Kesehatan Pada Pegawai Farmasi Di RS Radjiman Wediodiningrat”** dengan baik dan tepat waktu. Laporan ini disusun sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban akademik atas pelaksanaan kegiatan magang mahasiswa Program Studi Promosi Kesehatan, Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Jember yang telah dilaksanakan di RS Radjiman Wediodiningrat pada tanggal 17 Agustus – 20 September 2026. terselesaikannya laporan ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu saya mengucapkan terimakasih yang sebesar – besarnya kepada:

1. Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kemudahan serta kelancaran dalam pelaksanaan magang.
2. Kedua orang tua penulis yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan.
3. Ibu Malinda Capri Nurul Satya, S.Tr.Keb., M.K.M. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan serta motivasi dalam penyusunan laporan magang.
4. Bapak Alex Gugi Gustaman, S.KM. selaku pembimbing praktisi di RS Radjiman Widioidiningrat.
5. Seluruh staf dan karyawan di RS Radjiman Widioidiningrat yang telah memberikan kesempatan, bantuan, serta kerjasama selama kegiatan magang. Penulis menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna.

Lawang, 7 September 2026

Penulis

RINGKASAN

Kegiatan magang dilaksanakan di RS Radjiman Wediodiningrat Lawang pada tanggal 17 Agustus-20 September 2026 di Instalasi Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS). Kegiatan magang berfokus pada pengembangan media promosi kesehatan mengenai pencegahan dan pengendalian hipertensi dengan sasaran pegawai Unit Farmasi. Permasalahan kesehatan diidentifikasi berdasarkan hasil telaah data pemeriksaan kesehatan pegawai dari unit K3 yang menunjukkan adanya pegawai dengan hasil pengukuran tekanan darah tinggi pada periode TW1 9 orang dan TW2 3 orang. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penguatan edukasi serta pengembangan media promosi kesehatan mengenai pencegahan dan pengendalian hipertensi.

Pelaksanaan magang bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan kesehatan sasaran, merancang, mengembangkan, serta menyebarluaskan media promosi kesehatan. Metode yang digunakan meliputi observasi, wawancara, telaah dokumen, praktik langsung, dan bimbingan. Pengembangan media dilakukan menggunakan model 4D yang terdiri atas tahap Define, Design, Develop, dan Disseminate. Hasil kegiatan menghasilkan tiga media promosi kesehatan, yaitu poster, leaflet, dan video animasi. Poster digunakan sebagai media visual dengan konsep SIAGA untuk menyampaikan pesan singkat mengenai pencegahan dan pengendalian hipertensi. Leaflet digunakan sebagai media cetak yang memuat informasi lebih lengkap mengenai hipertensi, sedangkan video animasi digunakan sebagai media audiovisual untuk menyampaikan pesan kesehatan secara menarik dan mudah dipahami. Ketiga media tersebut diharapkan dapat mendukung kegiatan komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) serta meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pegawai Unit Farmasi dalam menerapkan perilaku pencegahan dan pengendalian hipertensi.

DAFTAR ISI

COVER	i
LEMBAR PENGESAHAN MAGANG	ii
PRAKATA.....	iii
RINGKASAN	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB 1. PENDAHULUAN	1
2.1 Latar Belakang	1
2.2 Tujuan dan Manfaat	2
2.2.1 Tujuan Umum Magang	2
2.2.2 Tujuan Khusus Magang	3
2.3 Manfaat Magang	3
2.4 Lokasi dan Waktu	4
2.5 Metode Pelaksanaan	4
BAB 2. GAMBARAN UMUM RUMAH SAKIT	6
2.1 Sejarah RS Radjiman Wediodiningrat	6
2.2 Visi, Misi, Motto, Nilai dan Tujuan RS Radjiman Wediodiningrat .	7
2.2.1 Visi	7
2.2.2 Misi	7
2.2.3 Motto.....	7
2.2.4 Nilai	7
2.2.5 Tujuan.....	8
2.3 Struktur Organisasi di RS Radjiman Wediodiningrat	8
2.4 Analisis Situasi di RS Radjiman Wediodiningrat	9
BAB 3. PELAKSANAAN KEGIATAN MAGANG MAHASISWA	11
3.1 Tahap Define (Pendefinisian)	11

3.1.1	Analisis Masalah Kesehatan	11
3.1.2	Analisis Sasaran	11
3.1.3	Analisis Konsep Materi	12
3.1.4	Tujuan dan Indikator Keberhasilan.....	13
3.2	Tahap Design (Perancangan)	13
3.2.1	Instrumen Evaluasi atau Penilaian	13
3.2.2	Jenis Media.....	14
3.2.3	Storyboard.....	15
3.2.4	Draf Awal (Blueprint).....	17
3.3	Tahap Develop (Pengembangan)	18
3.3.1	Mengembangkan Media Promosi Kesehatan	18
3.3.2	Mengaplikasikan teknik dasar multimedia dan teknologi promosi Kesehatan.....	19
3.3.3	Melakukan validasi media dan materi	20
3.3.4	Melakukan revisi berdasarkan masukan validator	21
3.3.5	Melakukan uji coba terbatas kepada sasaran	22
3.4	Tahap Disseminate (Penyebaran)	23
3.5	Monitoring dan Evaluasi	24
BAB 4 KESIMPULAN DAN SARAN		25
2.6	Kesimpulan	25
2.7	Saran	26
DAFTAR PUSTAKA		27
LAMPIRAN		28

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Layout leaflet.....	15
Tabel 3. 2 Draft Awal	17
Tabel 3. 3 Validasi Ahli Materi dan Ahli Media.....	20
Tabel 3. 4 Revisi Media Leaflet	21

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Profil RS Radjiman Wideodiningrat	6
Gambar 2. 2 Struktur Organisasi Rumah Sakit.....	8
Gambar 2. 3 Struktur Organisasi Unit Kerja.....	9
Gambar 3. 1 Teknik Dasar Multimedia dan Teknologi promosi.....	19
Gambar 3. 2 Hasil Uji Coba Terbatas	22
Gambar 3. 3 Penyebaran Leaflet di Ruang Instalasi Farmasi	23

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 instrument penilaian ahli materi	28
Lampiran 1. 2 instrument penilaian ahli media.....	29
Lampiran 1. 3 Pembuatan Media (Poster, Leaflet dan Video Animasi).....	31
Lampiran 1. 4 Hasil Uji Validasi Ahli Materi dan Ahli Media Leaflet	32
Lampiran 1. 5 Hasil Media Leaflet	33
Lampiran 1. 6 Hasil Media Leaflet	34
Lampiran 1. 7 Penyebaran Media Leaflet di Ruang Instalasi Farmasi	35
Lampiran 1. 8 Penyebaran Media Poster di Ruang Instalasi Farmasi.....	36
Lampiran 1. 9 Penyebaran Media Video Animasi Di Groub Instalasi Farmasi	37
Lampiran 1. 10 Kegiatan Penyuluhan di Instalasi Farmasi.....	38
Lampiran 1. 11 Loqbook Kegiatan Magang	38

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah Sakit sebagai institusi pelayanan Kesehatan Tingkat rujukan mempunyai tugas memberikan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang meliputi promotive, preventif, kuratif, dan rehabilitative. Pelayanan promotive dan preventif di rumah sakit dapat diwujudkan melalui penyelenggaraan PKRS. Menurut Permenkes No. 44 Tahun 2018 Tentang Penyelenggaraan Promosi Kesehatan Rumah Sakit, PKRS adalah proses memberdayakan pasien, keluarga pasien, sumber daya manusia rumah sakit, pengunjung rumah sakit, dan masyarakat sekitar rumah sakit agar berpartisipasi aktif dalam proses asuhan untuk mendukung perubahan perilaku dan lingkungan serta menjaga dan untuk meningkatkan derajat kesehatan yang optimal (KEMENKES, 2022). Pelaksanaan PKRS tidak hanya ditujukan kepada pasien dan keluarga pasien, tetapi juga mencakup sumber daya manusia (SDM) rumah sakit. Hal tersebut menunjukkan bahwa pegawai rumah sakit merupakan salah satu sasaran penting dalam kegiatan promosi kesehatan. PKRS diarahkan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, kemampuan, dan kemandirian sasaran dalam menerapkan perilaku yang mendukung kesehatan.

Salah satu bentuk kegiatan PKRS pada SDM rumah sakit adalah upaya promotif dan preventif terhadap penyakit tidak menular (PTM). Rumah sakit tidak hanya berperan dalam memberikan pelayanan kuratif dan rehabilitatif, tetapi juga memiliki peran dalam meningkatkan kesehatan dan mencegah terjadinya penyakit melalui kegiatan promosi kesehatan. Upaya promotif dan preventif tersebut dapat dilakukan melalui pemberian informasi kesehatan, edukasi, pemberdayaan, pemeriksaan kesehatan, serta penciptaan lingkungan yang mendukung perilaku hidup sehat.

Salah satu masalah PTM yang perlu mendapatkan perhatian dalam kegiatan promosi kesehatan adalah Hipertensi. Hipertensi adalah kondisi peningkatan tekanan darah melebihi angka normal, dikenal juga dengan sebutan darah tinggi. Hipertensi merupakan peningkatan sistolik >140 mmHg dan diastolik > 90 mmHg

pada dua kali pengukuran dengan selang waktu lima menit dalam keadaan istirahat (Kusuma & Vinsur, 2025). Sebagai masalah kesehatan masyarakat global, hipertensi menunjukkan peningkatan prevalensi yang terus bertambah. Menurut World Health Organization pada 2025, sekitar 1,4 miliar orang dewasa berusia 30–79 tahun di seluruh dunia terkena hipertensi, setara dengan 33% populasi pada kelompok usia tersebut (WHO, 2025).

Di Indonesia, angka prevalensi masih tergolong tinggi, yaitu mencapai 30,8% (KEMENKES, 2024). Prevalensi hipertensi di Jawa Timur tahun 2022 sebesar 36,3% (Kartini et al., 2025). Pada tahun 2024 penderita hipertensi yang berusia ≥ 15 tahun di Kabupaten Malang sebanyak 219.306 orang. Dari jumlah tersebut, yang mendapatkan pelayanan kesehatan penderita hipertensi sejumlah 203.890 orang (93%) (*Profil Kesehatan Kabupaten Malang*, 2025).

Berdasarkan hasil data pemeriksaan tekanan darah pada pegawai Unit Farmasi RS Radjiman Wediodiningrat Lawang, terdapat 32 pegawai yang menjadi sasaran pengkajian. Pada pemeriksaan tekanan darah TW I ditemukan sebanyak 9 pegawai atau 28,1% yang memiliki hasil tekanan darah $\geq 140/90$ mmHg, sedangkan pada pemeriksaan TW II ditemukan sebanyak 3 pegawai atau 9,4%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat pegawai dengan hasil tekanan darah tinggi sehingga diperlukan upaya promotif dan preventif untuk meningkatkan pengetahuan serta kesadaran dalam melakukan pencegahan dan pengendalian hipertensi. Sebagai upaya mendukung pelaksanaan PKRS, diperlukan media edukasi yang menarik dan mudah dipahami oleh pegawai. Oleh karena itu, dalam kegiatan magang ini akan dikembangkan media leaflet.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Magang

Merancang dan menghasilkan media edukasi kesehatan leaflet mengenai pencegahan dan pengendalian hipertensi di RS Radjiman Wediodiningrat Lawang menggunakan model pengembangan 4D (Define, Design, Develop, dan Disseminate).

1.2.2 Tujuan Khusus Magang

1. Mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan edukasi pegawai Unit Farmasi terkait pencegahan dan pengendalian hipertensi berdasarkan hasil pengkajian dan pemeriksaan tekanan darah.
2. Merancang materi dan media edukasi mengenai pencegahan dan pengendalian hipertensi sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik pegawai Unit Farmasi.
3. Mengembangkan dan menguji kelayakan media leaflet sebagai media promosi kesehatan dalam upaya pencegahan dan pengendalian hipertensi.
4. Menyebarkan media leaflet sebagai sarana promosi kesehatan mengenai pencegahan dan pengendalian hipertensi bagi pegawai Unit Farmasi di RS Radjiman Wediodiningrat Lawang.

1.3 Manfaat Magang

1. Bagi Mahasiswa

Kegiatan ini dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengidentifikasi kebutuhan edukasi kesehatan, merancang, mengembangkan, menguji kelayakan, dan menghasilkan media promosi kesehatan leaflet dengan menggunakan model pengembangan 4D (Define, Design, Develop, dan Disseminate).

2. Bagi Rumah Sakit

Media promosi kesehatan yang dihasilkan dapat menjadi salah satu sarana edukasi yang mendukung kegiatan Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS), khususnya dalam menyampaikan informasi mengenai pencegahan dan pengendalian hipertensi kepada pegawai Unit Farmasi RSJ Radjiman Wediodiningrat Lawang.

3. Bagi Politeknik Negeri Jember

Hasil kegiatan magang dapat menjadi salah satu bentuk penerapan kompetensi mahasiswa Program Studi Promosi Kesehatan dalam mengembangkan media promosi kesehatan serta menjadi bahan

referensi dan dokumentasi bagi institusi dalam mendukung pembelajaran dan pengembangan kegiatan promosi kesehatan berbasis kebutuhan di lapangan.

1.4 Lokasi dan Waktu

Kegiatan magang media promosi kesehatan dilaksanakan di RS Radjiman Wediodiningrat Lawang yang berlokasi di Jl. A Yani, Krajan Utara, Sumber Porong, Kec. Lawang, Kabupaten Malang, Jawa Timur 65212. Pelaksanaan magang dilaksanakan pada periode 17 Agustus sampai dengan 20 September 2026.

1.5 Metode Pelaksanaan

Dalam kegiatan magang ini, metode pelaksanaan yang digunakan meliputi beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Define (Pendefinisian)

Tahap pendefinisian dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan edukasi kesehatan terkait pencegahan dan pengendalian hipertensi pada pegawai RS Radjiman Wediodiningrat Lawang, khususnya pegawai Instalasi Farmasi sebagai sasaran media edukasi. Pada tahap ini, mahasiswa melakukan identifikasi permasalahan, karakteristik sasaran, kebutuhan informasi, serta materi yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan pegawai. Pengumpulan informasi dilakukan melalui wawancara dengan petugas terkait, telaah dokumen, serta konsultasi dengan pembimbing praktisi. Hasil tahap pendefinisian digunakan sebagai dasar dalam menentukan tujuan, isi materi, dan bentuk media promosi kesehatan yang akan dikembangkan.

2. Design (Perancangan)

Tahap perancangan dilakukan dengan menyusun konsep dan rancangan awal leaflet edukasi berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan pada tahap pendefinisian. Kegiatan yang dilakukan mahasiswa meliputi penentuan tujuan komunikasi, penyusunan materi, pemilihan informasi yang akan dicantumkan, penyusunan tata letak, pemilihan warna, ilustrasi, jenis dan ukuran huruf, serta pengaturan alur informasi pada leaflet. Materi leaflet difokuskan pada pengenalan hipertensi, faktor risiko, pentingnya pemeriksaan tekanan darah

secara berkala, pola makan sehat, pembatasan konsumsi garam, aktivitas fisik, pengelolaan stres, serta upaya pencegahan dan pengendalian hipertensi. Rancangan leaflet disesuaikan dengan karakteristik pegawai agar informasi dapat disampaikan secara ringkas, menarik, dan mudah dipahami.

3. Develop (Pengembangan)

Tahap pengembangan dilakukan dengan merealisasikan rancangan menjadi leaflet sebagai media promosi kesehatan. Pada tahap ini, mahasiswa menyusun dan mengembangkan desain leaflet berdasarkan materi yang telah ditentukan dengan memperhatikan keterbacaan, ketepatan informasi, kesesuaian ilustrasi, serta kemenarikan tampilan. Leaflet yang telah dikembangkan kemudian dikonsultasikan kepada pembimbing lapang dan pihak terkait untuk memperoleh masukan mengenai isi materi, bahasa, desain, dan kesesuaian media dengan karakteristik sasaran. Masukan yang diperoleh digunakan sebagai dasar untuk melakukan revisi dan penyempurnaan leaflet sebelum digunakan sebagai media edukasi.

4. Disseminate (Penyebarluasan)

Tahap penyebarluasan dilakukan dengan mendistribusikan leaflet yang telah dikembangkan sebagai media edukasi mengenai pencegahan dan pengendalian hipertensi kepada pegawai Instalasi Farmasi RS Radjiman Wediodiningrat Lawang. Penyebarluasan dilakukan melalui kegiatan edukasi dan saluran yang tersedia di lingkungan rumah sakit sesuai dengan arahan pembimbing lapang dan pihak terkait. Tahap ini bertujuan agar leaflet dapat dimanfaatkan sebagai salah satu media promosi kesehatan yang membantu meningkatkan pemahaman pegawai mengenai hipertensi serta mendorong penerapan perilaku hidup sehat dalam upaya pencegahan dan pengendaliannya.

BAB 2. GAMBARAN UMUM RUMAH SAKIT

2.1 Sejarah RS Radjiman Wediodiningrat



Gambar 2. 1 Profil RS Radjiman Wideodiningrat

RS Radjiman Wediodiningrat Lawang resmi dibuka pada 23 Juni 1902, setelah proses pembangunan yang dimulai sejak 1884 berdasarkan keputusan Kerajaan Belanda tahun 1865. Pada awal abad ke-20, kapasitas rumah sakit diperluas seiring meningkatnya jumlah pasien. Salah satu dokter Indonesia pertama yang bertugas di sini adalah Dr. KRT. Radjiman Wediodiningrat (1905–1906), tokoh pendiri Boedi Oetomo, yang memperkenalkan pendekatan terapi “Rassen Psychologie.” Sejak 1978, struktur organisasi rumah sakit diatur melalui SK Menteri Kesehatan RI dan terus berkembang dengan penguatan layanan rawat inap, rawat jalan, serta fasilitas penunjang medis. Pada periode 1998–2005, dibangun tiga gedung utama untuk mendukung sistem pelayanan terpadu, disertai peningkatan mutu SDM dan kegiatan penelitian. Pada tahun 2007, rumah sakit ditetapkan sebagai Badan Layanan Umum (BLU). Berdasarkan Permenkes No. 26 Tahun 2022, RS Radjiman Wediodiningrat ditetapkan sebagai Rumah Sakit Khusus Pusat Tipe III. Selanjutnya, rumah sakit memperoleh sertifikat ISO 9001:2015 dan akreditasi paripurna pada tahun 2023. Pada tahun 2025, RS Radjiman Wediodiningrat juga ditunjuk sebagai Perusahaan Jasa Keselamatan dan Kesehatan Kerja (PJK3) berdasarkan SK Dirjen Pembinaan Pengawasan Ketenagakerjaan, Keselamatan dan

Kesehatan Kerja. Seiring perkembangan zaman, RS Radjiman Wediodiningrat Lawang terus berkomitmen untuk meningkatkan kualitas layanan kesehatan jiwa dan umum dengan berorientasi pada kebutuhan serta kepuasan Masyarakat.

2.2 Visi, Misi, Motto, Nilai dan Tujuan RS Radjiman Wediodiningrat

2.2.1 Visi

Rumah sakit bertaraf level Asia yang memiliki pelayanan Kesehatan Jiwa Integratif Unggulan dengan pertumbuhan berkelanjutan.

2.2.2 Misi

1. Memperbaiki fasilitas pendukung dan waktu tunggu pelayanan untuk meningkatkan kepuasan pasien.
2. Meningkatkan produktivitas kerja dengan melakukan perbaikan sistem remunerasi, pelatihan dan pengembangan karir yang berkeadilan.
3. Standarisasi pelayanan dengan Panduan Praktik Klinis (PPK) dan Clinical Pathway, serta peningkatan riset medis.
4. Memperbaiki sistem proses dan manajemen operasional rumah sakit secara efektif dan efisien melalui digitalisasi pelayanan.
5. Memperkuat kolaborasi dengan pengampu nasional dalam memperoleh sumber daya dan pengetahuan tambahan.
6. Mengalokasikan Sumber Daya yang memadai untuk mendukung pengembangan riset medis di rumah sakit.

2.2.3 Motto

P : Profesional adalah modalku
 A : Anda puas adalah tekadku
 S : Sejahtera Bersama adalah tujuanku
 T : Teknologi kedokteran modern adalah sarana kemajuanku
 I : Informasi dan komunikasi adalah alat mempercepat pelaksanaan tugasku

2.2.4 Nilai

Nilai - nilai organisasi yang diterapkan adalah : **BERANI**

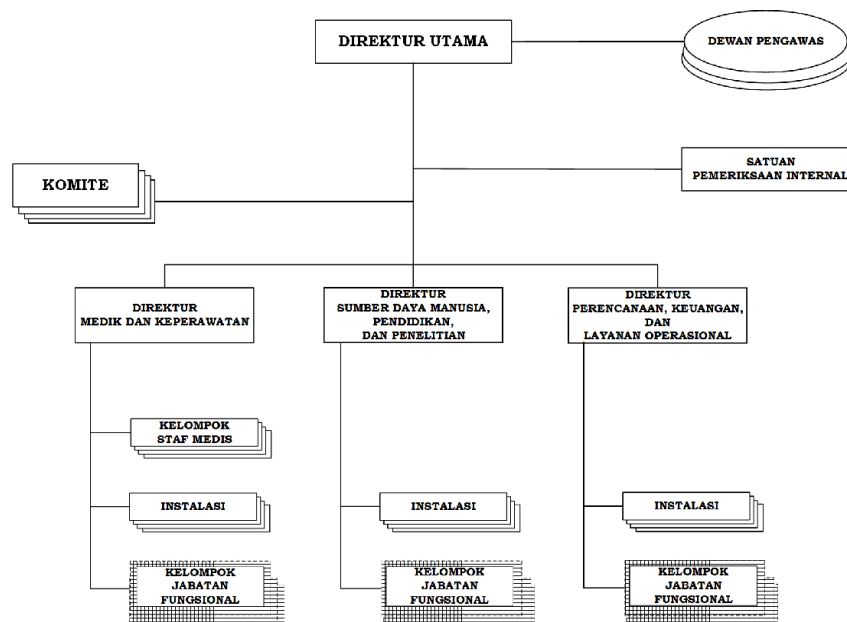
B : Berani
 E : Efektif dan Efisien
 R : Responsif
 A : Akuntabel
 N : Nirlaba
 I : Inklusif

2.2.5 Tujuan

1. Menyelenggarakan pelayanan kesehatan dengan standar terbaik pada level Asia;
2. Berperan sebagai rumah sakit pengampu nasional;
3. Mengembangkan riset dan inovasi di bidang kesehatan.

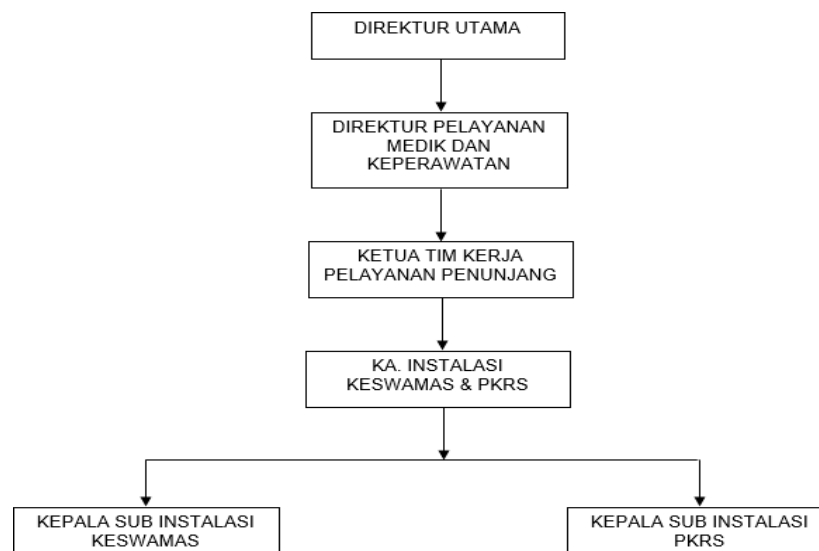
2.3 Struktur Organisasi di RS Radjiman Wediodiningrat

1. Struktur Organisasi Dan Tata Kerja Rumah Sakit di Lingkungan Kementerian Kesehatan



Gambar 2. 2 Struktur Organisasi Rumah Sakit

2. Struktur Organisasi Unit Kerja



Gambar 2. 3 Struktur Organisasi Unit Kerja

2.4 Analisis Situasi di RS Radjiman Wediodiningrat

Analisis situasi dilakukan untuk mengetahui kondisi kesehatan dan kebutuhan promosi kesehatan di lingkungan RS Radjiman Wediodiningrat Lawang. Kegiatan dilakukan melalui observasi lingkungan kerja, wawancara dengan pihak terkait, serta telaah data pemeriksaan kesehatan pegawai dari unit Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3), yang meliputi tinggi badan, berat badan, lingkar perut, tekanan darah, dan kadar gula darah. Berdasarkan hasil data pemeriksaan tekanan darah pada pegawai Unit Farmasi RS Radjiman Wediodiningrat Lawang, terdapat 32 pegawai yang menjadi sasaran pengkajian. Pada pemeriksaan tekanan darah TW I ditemukan sebanyak 9 pegawai atau 28,1% yang memiliki hasil tekanan darah $\geq 140/90$ mmHg, sedangkan pada pemeriksaan TW II ditemukan sebanyak 3 pegawai atau 9,4%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat pegawai dengan hasil tekanan darah tinggi sehingga diperlukan upaya promotif dan preventif untuk meningkatkan pengetahuan serta kesadaran dalam melakukan pencegahan dan pengendalian hipertensi.

Berdasarkan masalah yang ditemukan, dipilih leaflet sebagai media edukasi karena dapat menyampaikan informasi secara ringkas, jelas, dan dapat dibaca

kembali oleh sasaran. Materi meliputi pengertian, faktor risiko, gejala, serta upaya pencegahan dan pengendalian hipertensi melalui cek tekanan darah secara rutin, Batasi konsumsi garam berlebih, Kelola stress, pola makan sehat, aktivitas fisik, dan pemantauan berat badan. Hasil analisis situasi menjadi dasar perancangan leaflet menggunakan tahapan Define, Design, Develop, dan Disseminate (4D).

BAB 3. PELAKSANAAN KEGIATAN MAGANG MAHASISWA

3.1 Tahap Define (Pendefinisian)

Tahap Define (pendefinisian) merupakan tahap awal dalam model pengembangan 4D yang bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan, karakteristik sasaran, serta kebutuhan sebagai dasar dalam pengembangan media promosi kesehatan. Model pengembangan 4D terdiri atas empat tahapan, yaitu Define (pendefinisian), Design (perancangan), Develop (pengembangan), dan Disseminate (penyebarluasan) (Johan et al., 2023).

3.1.1 Analisis Masalah Kesehatan

Analisis masalah kesehatan dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan kesehatan yang menjadi dasar dalam pengembangan media promosi kesehatan. Analisis dilakukan melalui observasi, wawancara, serta telaah data hasil pemeriksaan kesehatan pegawai dari bagian K3 RS Radjiman Wediodiningrat Lawang. Pemeriksaan kesehatan pegawai meliputi pengukuran berat badan, tinggi badan, lingkar perut, tekanan darah, gula darah, dan kolesterol. Berdasarkan hasil telaah data pemeriksaan kesehatan pada Unit Farmasi, terdapat 33 pegawai yang memiliki data pengukuran tekanan darah pada Triwulan (TW) 1 tahun 2026. Hasil pengukuran menunjukkan bahwa sebanyak 9 dari 33 pegawai (27,3%) memiliki tekanan darah mencapai ≥ 140 mmHg sistolik dan/atau ≥ 90 mmHg diastolik. Pada pengukuran TW 2, terdapat data dari 32 pegawai, dengan sebanyak 3 pegawai (9,4%) memiliki tekanan darah mencapai ≥ 140 mmHg sistolik dan/atau ≥ 90 mmHg diastolik. Batas ≥ 140 mmHg sistolik dan/atau ≥ 90 mmHg diastolic. Hasil tersebut digunakan sebagai dasar dalam menentukan kebutuhan media promosi kesehatan mengenai pencegahan dan pengendalian hipertensi pada pegawai Unit Farmasi. Data hasil pengukuran tekanan darah merupakan hasil skrining dan tidak digunakan sebagai dasar untuk menetapkan diagnosis hipertensi.

3.1.2 Analisis Sasaran

Analisis sasaran dilakukan untuk mengetahui karakteristik dan kebutuhan informasi kesehatan dari sasaran media yang akan dikembangkan. Sasaran dalam

pengembangan media ini adalah pegawai Unit Farmasi RS Radjiman Wediodiningrat Lawang dengan karakteristik usia dewasa. Sebagai pegawai rumah sakit, sasaran memiliki aktivitas pekerjaan dan rutinitas yang dapat memengaruhi penerapan perilaku hidup sehat. Oleh karena itu, informasi mengenai pencegahan dan pengendalian hipertensi perlu disampaikan secara singkat, jelas, dan mudah dipahami agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

3.1.3 Analisis Konsep Materi

Konsep materi dalam pengembangan media promosi kesehatan disusun berdasarkan permasalahan kesehatan dan kebutuhan informasi pegawai Unit Farmasi RS Radjiman Wediodiningrat Lawang. Materi difokuskan pada upaya pencegahan dan pengendalian hipertensi melalui peningkatan pengetahuan serta penerapan perilaku hidup sehat. Penyampaian materi dalam leaflet menggunakan bahasa yang sederhana, komunikatif, dan mudah dipahami oleh pegawai serta didukung dengan gambar atau ilustrasi yang relevan agar informasi dapat diterima dengan baik. Materi yang dikembangkan mencakup beberapa pokok bahasan, yaitu:

1. Pengertian hipertensi, yaitu penjelasan mengenai kondisi tekanan darah yang tinggi serta pentingnya mengetahui dan memantau tekanan darah secara berkala.
2. Faktor risiko hipertensi, meliputi konsumsi garam berlebihan, pola makan tidak sehat, kurang aktivitas fisik, berat badan berlebih, merokok, konsumsi alkohol, stres, usia, dan riwayat keluarga.
3. Tanda dan gejala hipertensi, serta informasi bahwa hipertensi sering kali tidak menimbulkan gejala yang jelas sehingga pemeriksaan tekanan darah secara rutin penting dilakukan meskipun seseorang merasa sehat.
4. Upaya pencegahan dan pengendalian hipertensi, melalui penerapan pola hidup sehat, seperti mengonsumsi makanan bergizi seimbang, membatasi konsumsi garam, meningkatkan aktivitas fisik, menjaga berat badan, tidak merokok, dan mengelola stress dan serta mengikuti anjuran dan pengobatan dari tenaga kesehatan bagi pegawai yang telah mendapatkan diagnosis hipertensi.

5. Dampak hipertensi terhadap kesehatan, yaitu peningkatan risiko terjadinya penyakit jantung, stroke, dan gangguan ginjal apabila tekanan darah tidak dikendalikan dengan baik.

Materi tersebut disusun secara ringkas dan sistematis agar sesuai dengan karakteristik pegawai Unit Farmasi yang memiliki aktivitas pekerjaan sehari-hari. Informasi yang diberikan diharapkan dapat meningkatkan kesadaran pegawai mengenai pentingnya menjaga tekanan darah serta mendorong penerapan perilaku yang mendukung pencegahan dan pengendalian hipertensi dalam kehidupan sehari-hari.

3.1.4 Tujuan dan Indikator Keberhasilan

Tujuan perancangan media leaflet adalah menyediakan media promosi kesehatan yang dapat membantu pegawai Unit Farmasi memahami hipertensi serta upaya pencegahan dan pengendaliannya. Leaflet diharapkan dapat menjadi media informasi yang praktis dan mudah digunakan oleh sasaran dalam memperoleh informasi kesehatan. Indikator keberhasilan perancangan media meliputi kesesuaian materi dengan permasalahan hipertensi, kesesuaian informasi dengan kebutuhan pegawai, penggunaan bahasa yang sederhana dan jelas, kemudahan materi untuk dipahami, ketepatan informasi kesehatan, kesesuaian visual dengan materi, tampilan leaflet yang menarik, ukuran dan jenis tulisan yang mudah dibaca, serta kemudahan media untuk digunakan oleh sasaran.

3.2 Tahap Design (Perancangan)

3.2.1 Instrumen Evaluasi atau Penilaian

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui kelayakan dan daya terima leaflet sebagai media promosi kesehatan mengenai pencegahan dan pengendalian hipertensi. Penilaian kelayakan dilakukan melalui validasi oleh ahli media dan ahli materi. Instrumen validasi ahli media meliputi aspek desain dan tampilan, keterbacaan dan keterpahaman, serta teknis dan kegunaan media. Sementara itu,

instrumen validasi ahli materi meliputi aspek kesesuaian isi, kejelasan bahasa, relevansi materi dengan permasalahan dan kebutuhan sasaran, serta manfaat materi.

Selain validasi ahli, dilakukan uji daya terima leaflet kepada sasaran untuk mengetahui tanggapan pegawai Unit Farmasi terhadap media yang telah dikembangkan. Instrumen uji daya terima mencakup aspek tampilan, isi, bahasa, dan manfaat leaflet. Penilaian menggunakan skala likert 4 tingkat, yaitu 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = setuju, dan 4 = sangat setuju. Uji daya terima bertujuan untuk mengetahui apakah leaflet memiliki tampilan yang menarik, isi yang sesuai dan mudah dipahami, bahasa yang jelas, serta memberikan manfaat bagi sasaran sebagai media edukasi mengenai pencegahan dan pengendalian hipertensi.

Penilaian validasi ahli menggunakan skala likert 4 tingkat, yaitu 1 = sangat tidak sesuai, 2 = tidak sesuai, 3 = sesuai, dan 4 = sangat sesuai. Skor yang diperoleh dari hasil validasi ahli dan uji daya terima kemudian dihitung dalam bentuk persentase menggunakan rumus: $\text{Persentase} = (\text{Skor yang diperoleh} \div \text{Skor maksimal}) \times 100\%$. Hasil validasi ahli digunakan untuk mengetahui tingkat kelayakan leaflet, sedangkan hasil uji daya terima digunakan untuk mengetahui penerimaan sasaran terhadap media yang dikembangkan. Leaflet dinyatakan memenuhi kriteria apabila hasil validasi memperoleh minimal kategori baik dan hasil uji daya terima menunjukkan tanggapan positif dari sasaran.

3.2.2 Jenis Media

Media yang dikembangkan dalam kegiatan ini adalah leaflet sebagai media promosi kesehatan mengenai pencegahan dan pengendalian hipertensi. Leaflet dipilih karena memiliki bentuk yang ringkas, praktis, mudah dibawa, dan dapat digunakan sebagai bahan edukasi yang dapat dibaca secara mandiri oleh pegawai Unit Farmasi. Pemilihan leaflet disesuaikan dengan karakteristik sasaran yang merupakan pegawai dengan aktivitas pekerjaan sehari-hari sehingga membutuhkan media edukasi yang dapat memberikan informasi secara singkat, jelas, dan mudah dipahami. Leaflet dirancang dengan memadukan teks dan ilustrasi yang relevan agar informasi mengenai hipertensi dapat disampaikan secara menarik dan tidak terlalu padat.

Isi leaflet mencakup informasi mengenai pengertian hipertensi, faktor risiko, tanda dan gejala, dampak hipertensi, pentingnya pemeriksaan tekanan darah secara berkala, serta upaya pencegahan dan pengendalian melalui pola makan sehat, pembatasan konsumsi garam, aktivitas fisik, pengendalian berat badan, manajemen stres, dan kepatuhan terhadap anjuran tenaga kesehatan. Leaflet dirancang menggunakan bahasa yang sederhana dan komunikatif dengan ukuran tulisan yang mudah dibaca serta tata letak yang sistematis. Media dapat digunakan oleh pegawai sebagai sumber informasi kesehatan secara mandiri dan dapat dibaca kembali sesuai kebutuhan. Pengembangan leaflet diharapkan dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pegawai Unit Farmasi mengenai pentingnya pencegahan dan pengendalian hipertensi serta mendorong penerapan perilaku hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari.

3.2.3 Storyboard

Tabel 3. 1Layout leaflet

No	Judul	Isi Materi	Konsep Visual
1.	Cover	“Cegah & Kendalikan Hipertensi” dan identitas RS Radjiman Wediodiningrat Lawang.	Ilustrasi tenaga kesehatan melakukan pemeriksaan tekanan darah menggunakan tensimeter.
2.	Apa Itu Hipertensi?	Pengertian hipertensi dan batas tekanan darah ≥ 140 mmHg sistolik dan/atau ≥ 90 mmHg diastolik.	Ilustrasi tensimeter dan elemen tanda tanya.
3.	Apa Saja Gejalanya?	Sakit kepala, penglihatan kabur, tubuh mudah lelah, sesak napas, serta jantung berdebar/nyeri dada.	Ilustrasi orang sakit kepala, mata, orang mudah lelah, orang sesak napas, dan jantung.
4.	Faktor Risikonya	Usia, riwayat keluarga, kelebihan berat badan,	Ilustrasi kelompok usia, keluarga, kelebihan berat

No	Judul	Isi Materi	Konsep Visual
		konsumsi garam berlebihan, kurang aktivitas fisik, dan merokok.	badan, garam, orang kurang aktivitas fisik, dan rokok.
5.	Cara Mencegah & Mengendalikannya	Cek tekanan darah secara berkala, batasi konsumsi garam, tidak merokok, olahraga teratur, menjaga berat badan ideal, mengelola stres, konsumsi makanan sehat dan seimbang, serta minum obat sesuai anjuran.	Ilustrasi tensimeter, garam, larangan merokok, orang berolahraga, timbangan, pengelolaan stres, makanan sehat, dan obat.
6.	Komplikasi Hipertensi	Stroke, penyakit jantung koroner dan gagal jantung, gagal ginjal, kerusakan pembuluh darah, serta gangguan penglihatan hingga kebutaan.	Ilustrasi otak, jantung, ginjal, pembuluh darah, dan mata.
7.	Fakta Penting dan Pesan Penutup	Hipertensi sering kali tidak menimbulkan gejala, tetapi dapat menyebabkan komplikasi serius. Ajakan untuk menjadikan gaya hidup sehat sebagai kebiasaan dalam mencegah dan mengendalikan hipertensi.	Ilustrasi jantung dengan garis denyut/elektrokardiogram dan kotak informasi “Fakta Penting”. Ilustrasi jantung, sayuran, dan perlengkapan olahraga.

3.2.4 Draf Awal (Blueprint)

Tabel 3. 2 Draft Awal

Media	Ukuran dan Desain	Isi	Sasaran	Tempat
Leaflet	A4, dilipat menjadi 3 bagian. Menggunakan jenis font Poppins untuk judul dan subjudul serta League spartan untuk isi materi. Ukuran huruf judul dibuat 40 pt, subjudul 20 pt, dan isi materi 15pt. Menggunakan warna biru sebagai warna utama dengan kombinasi warna pendukung, serta dilengkapi ilustrasi dan	Informasi mengenai hipertensi meliputi pengertian hipertensi, gejala, faktor risiko, cara mencegah dan mengendalikan hipertensi, komplikasi, fakta penting, serta ajakan untuk menerapkan gaya hidup sehat.	Pegawai Unit Farmasi	Unit Farmasi RS Radjiman Wediodiningrat Lawang

Media	Ukuran dan Desain	Isi	Sasaran	Tempat
	ikon yang sesuai dengan materi hipertensi. Tata letak disusun secara sistematis dan tidak terlalu padat			

3.3 Tahap Develop (Pengembangan)

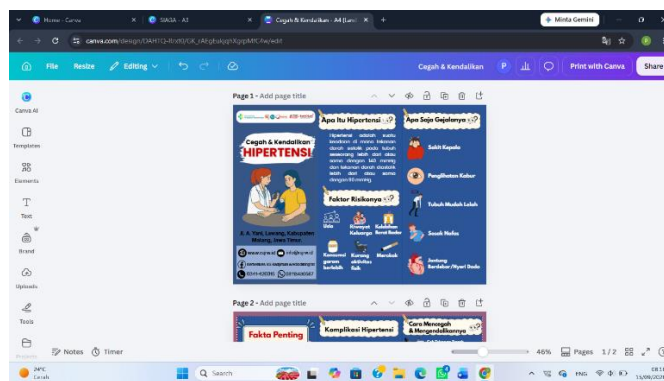
3.3.1 Mengembangkan Media Promosi Kesehatan

Dalam proses pengembangan leaflet, digunakan aplikasi desain Canva untuk mengolah tata letak, teks, ilustrasi, ikon, serta berbagai elemen visual. Penggunaan unsur visual disesuaikan dengan karakteristik pegawai Unit Farmasi sebagai sasaran media agar informasi mengenai pencegahan dan pengendalian hipertensi dapat disampaikan secara menarik, jelas, dan mudah dipahami. Pemilihan ukuran dan jenis huruf, warna, ilustrasi, ikon, serta penempatan informasi diperhatikan untuk menciptakan tampilan leaflet yang informatif, menarik, dan nyaman dibaca.

Ilustrasi dan ikon digunakan untuk membantu memperjelas materi yang disampaikan, seperti ilustrasi pemeriksaan tekanan darah, gejala hipertensi, faktor risiko, aktivitas fisik, pola makan sehat, serta organ tubuh yang dapat mengalami komplikasi akibat hipertensi. Penggunaan ilustrasi tersebut bertujuan agar sasaran tidak hanya menerima informasi melalui teks, tetapi juga memperoleh gambaran visual yang dapat membantu memahami materi dengan lebih mudah. Dengan penerapan unsur multimedia tersebut, leaflet diharapkan dapat menjadi media promosi kesehatan yang praktis dan mudah digunakan oleh pegawai Unit Farmasi. Leaflet dapat digunakan sebagai media edukasi untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pegawai mengenai pentingnya pemeriksaan tekanan darah secara

berkala serta penerapan perilaku hidup sehat dalam upaya mencegah dan mengendalikan hipertensi.

3.3.2 Mengaplikasikan teknik dasar multimedia dan teknologi promosi Kesehatan



Gambar 3. 1 Teknik Dasar Multimedia dan Teknologi promosi

Mengaplikasikan teknik dasar multimedia dan teknik promosi kesehatan dalam pembuatan leaflet mengenai pencegahan dan pengendalian hipertensi bagi pegawai Unit Farmasi RS Radjiman Wediodiningrat Lawang. Teknik dasar multimedia diterapkan dengan memadukan unsur teks, ilustrasi, warna, tipografi, dan tata letak secara proporsional agar leaflet memiliki tampilan yang menarik, informatif, dan mudah dibaca. Materi yang disajikan dalam leaflet meliputi pengertian hipertensi, gejala, faktor risiko, cara mencegah dan mengendalikan hipertensi, komplikasi, fakta penting mengenai hipertensi, serta ajakan untuk menerapkan pola hidup sehat. Penyusunan materi dilakukan secara sistematis dengan menggunakan bahasa yang sederhana, jelas, dan mudah dipahami oleh sasaran.

Teknik promosi kesehatan diterapkan melalui penyampaian pesan yang bersifat informatif dan persuasif untuk meningkatkan pengetahuan serta mendorong perubahan perilaku pegawai dalam mencegah dan mengendalikan hipertensi. Leaflet dirancang dalam bentuk yang praktis sehingga dapat dibawa, disimpan, dan dibaca secara mandiri oleh sasaran. Setelah leaflet selesai dikembangkan, dilakukan

pemeriksaan dan penyempurnaan terhadap isi materi, bahasa, ilustrasi, serta tata letak sehingga leaflet dapat digunakan sebagai media komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) dalam upaya pencegahan dan pengendalian hipertensi.

3.3.3 Melakukan validasi media dan materi

Tabel 3. 3 Validasi Ahli Materi dan Ahli Media

Validator	Jumlah Butir Penilaian	Skor maksimal	Skor yang Diperoleh	Presentase	Kategori
Ahli Materi (Dicky A)	10	40	40	100 %	Sangat Baik
Ahli media (Noerul Ikmar, S.K.M.)	10	52	50	96 %	Sangat Baik

Setelah leaflet pencegahan dan pengendalian hipertensi selesai dikembangkan, dilakukan validasi untuk menilai kelayakan media dan kesesuaian materi sebelum digunakan kepada sasaran. Validasi dilakukan oleh validator ahli media dan ahli materi menggunakan instrumen penilaian yang telah disiapkan. Hasil validasi ahli materi memperoleh skor 40 dari skor maksimal 40, dengan persentase 100% dan termasuk dalam kategori sangat baik, sehingga tidak terdapat revisi pada aspek materi. Sementara itu, hasil validasi ahli media memperoleh skor 50 dari skor maksimal 52, dengan persentase 96% dan termasuk dalam kategori sangat baik. Berdasarkan hasil validasi tersebut, leaflet dinyatakan layak digunakan sebagai media promosi kesehatan dalam penyampaian informasi mengenai pencegahan dan pengendalian hipertensi kepada pegawai Unit Farmasi RS Radjiman Wediodiningrat Lawang.

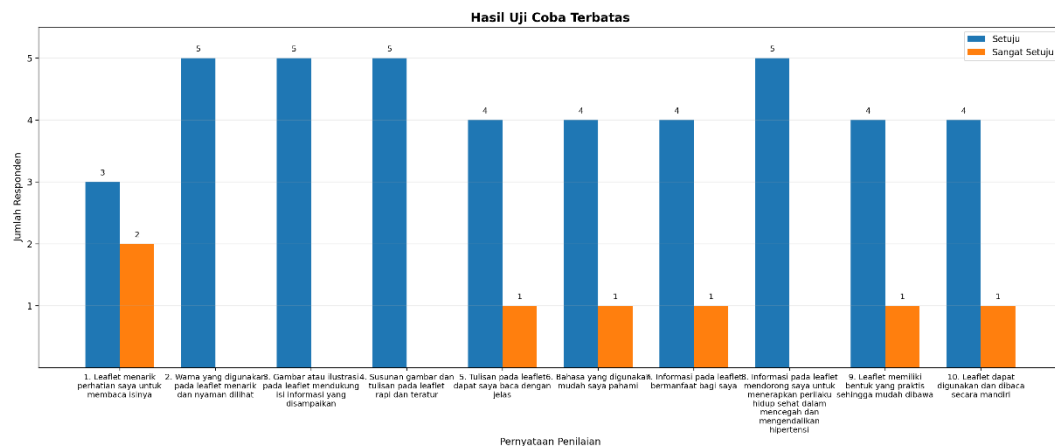
3.3.4 Melakukan revisi berdasarkan masukan validator

Tabel 3. 4 Revisi Media Leaflet

Sebelum revisi	Sesudah revisi
 Cegah & Kendalikan HIPERTENSI! Apa Itu Hipertensi? Hipertensi adalah suatu keadaan dimana tekanan darah sistolik pada tubuh seseorang lebih dari atau sama dengan 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari atau sama dengan 90 mmHg. Apa Saja Gejalanya? Sakit Kepala Penglihatan Kabur Tubuh Mudah Lelah Sesak Nafas Jantung Berdebar/Nyeri Dada Faktor Risikonya? Usia Riwayat Keluarga Kelebihan Berat Badan Konssumsi garam berlebih Kurang aktivitas fisik Merokok Cegah & Kendalikan HIPERTENSI! Apa Itu Hipertensi? Hipertensi adalah suatu keadaan di mana tekanan darah sistolik pada tubuh seseorang lebih dari atau sama dengan 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari atau sama dengan 90 mmHg. Apa Saja Gejalanya? Sakit Kepala Penglihatan Kabur Tubuh Mudah Lelah Sesak Nafas Jantung Berdebar/Nyeri Dada Faktor Risikonya? Usia Riwayat Keluarga Kelebihan Berat Badan Konssumsi garam berlebih Kurang aktivitas fisik Merokok INSTITUSI KESMAHAS DAN PORS RS RADJARAN WEDODONGRAT R. A. Yani, Lembang, Kabupaten Malang, Jawa Timur, 60295	 Cegah & Kendalikan HIPERTENSI! Apa Itu Hipertensi? Hipertensi adalah suatu keadaan di mana tekanan darah sistolik pada tubuh seseorang lebih dari atau sama dengan 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari atau sama dengan 90 mmHg. Apa Saja Gejalanya? Sakit Kepala Penglihatan Kabur Tubuh Mudah Lelah Sesak Nafas Jantung Berdebar/Nyeri Dada Faktor Risikonya? Usia Riwayat Keluarga Kelebihan Berat Badan Konssumsi garam berlebih Kurang aktivitas fisik Merokok INSTITUSI KESMAHAS DAN PORS RS RADJARAN WEDODONGRAT R. A. Yani, Lembang, Kabupaten Malang, Jawa Timur, 60295
 Cara Mencegah & Mengendalikannya Cek Tekanan Darah Secara Berkala Batasi Konsumsi Garam Tidak Merokok Olahraga Teratur minimal 30 menit/hari Jaga Berat Badan Ideal Kelola Stres Dengan Baik Konsumsi Makanan Sehat & Seimbang Mengonsumsi Obat Sesuai Anjuran Komplikasi Hipertensi Jika Tidak Terkontrol, Hipertensi Dapat Menyebabkan Komplikasi Serius Seperti: Stroke Jantung Koroner & Gagal Jantung Gagal Ginjal Kerusakan Pembuluh Darah Gangguan Penglihatan Hingga Kebutaan Fakta Penting Hipertensi sering disebut "silent killer" karena sering tanpa gejala, tetapi bisa menyebabkan komplikasi serius JADIKAN GAYA HIDUP SEHAT MENJADI KEBIASAAN	 Fakta Penting Hipertensi sering disebut "silent killer" karena sering tanpa gejala, tetapi bisa menyebabkan komplikasi serius Komplikasi Hipertensi Jika Tidak Terkontrol, Hipertensi Dapat Menyebabkan Komplikasi Serius Seperti: Stroke Jantung Koroner & Gagal Jantung Gagal Ginjal Kerusakan Pembuluh Darah Gangguan Penglihatan Hingga Kebutaan Cara Mencegah & Mengendalikannya Cek Tekanan Darah Secara Berkala Batasi Konsumsi Garam Tidak Merokok Olahraga Teratur minimal 30 menit/hari Jaga Berat Badan Ideal Kelola Stres Dengan Baik Konsumsi Makanan Sehat & Seimbang Mengonsumsi Obat Sesuai Anjuran JADIKAN GAYA HIDUP SEHAT MENJADI KEBIASAAN

Berdasarkan table diatas, revisi yang dilakukan pada bagian ilustrasi utama yaitu yang sebelumnya ilustrasi utama menggunakan gambar berupa foto asli yang menunjukkan seseorang memeriksakan tekanan darah menjadi ilustrasi karakter kartun 2 dimensi, merubah ukuran font serta pemindahan tempat yang sebelumnya mencegah&mengendalikan – komplikasi – fakta penting menjadi fakta penting – komplikasi – mencegah&mengendalikan. Setelah dilakukan perbaikan leaflet dinyatakan layak untuk uji daya terima kepada sasaran.

3.3.5 Melakukan uji coba terbatas kepada sasaran



Gambar 3. 2 Hasil Uji Coba Terbatas

Setelah melalui proses validasi dan revisi, dilakukan uji coba terbatas terhadap media leaflet. Uji coba dilakukan untuk mengetahui keterbacaan, kemudahan pemahaman, daya tarik, kebermanfaatan, dan penerimaan sasaran terhadap leaflet sebagai media edukasi hipertensi. Sasaran diberikan kesempatan untuk membaca dan memahami isi leaflet, kemudian memberikan penilaian terhadap media yang digunakan. Hasil uji coba terhadap 5 responden menunjukkan bahwa seluruh aspek penilaian memperoleh respons Setuju dan Sangat Setuju. Aspek yang dinilai meliputi daya tarik leaflet, warna yang digunakan, kesesuaian gambar atau ilustrasi dengan informasi, kerapian susunan gambar dan tulisan, keterbacaan tulisan, kemudahan memahami bahasa, kebermanfaatan informasi, kemampuan mendorong perilaku hidup sehat, kepraktisan leaflet, serta kemudahan penggunaan dan pembacaan secara mandiri. Pada aspek warna, gambar atau ilustrasi, kerapian susunan gambar dan tulisan, serta informasi yang mendorong perilaku hidup sehat, seluruh responden memberikan penilaian Setuju. Sementara itu, pada aspek daya tarik leaflet, 3 responden (60%) menyatakan Setuju dan 2 responden (40%) menyatakan Sangat Setuju. Secara keseluruhan, hasil uji coba menunjukkan bahwa leaflet dinilai menarik, mudah dibaca dan dipahami, bermanfaat, praktis, serta dapat diterima sebagai media edukasi hipertensi.

3.4 Tahap Disseminate (Penyebaran)



Gambar 3. 3 Penyebaran Leaflet di Ruang Instalasi Farmasi

Tahap Disseminate merupakan tahap penyebarluasan media leaflet tentang hipertensi yang telah melalui serangkaian proses pengembangan, mulai dari tahap perancangan, validasi oleh validator, revisi berdasarkan masukan validator, hingga uji coba terbatas kepada sasaran. Setelah media dinyatakan layak dan dapat diterima oleh sasaran, leaflet kemudian disiapkan untuk digunakan sebagai media promosi kesehatan di lingkungan RS Radjiman Wediodiningrat. Pada tahap ini, leaflet dibuat dalam bentuk leaflet cetak yang ditujukan kepada pegawai Farmasi RS Radjiman Wediodiningrat. Leaflet diletakkan di ruang pegawai Farmasi pada tempat yang mudah terlihat dan dijangkau oleh pegawai. Penempatan tersebut bertujuan agar pegawai dapat memperoleh informasi mengenai hipertensi pada waktu yang memungkinkan, baik ketika berada di ruang pegawai maupun saat beristirahat. Dengan bentuk leaflet yang praktis, informasi dapat dibaca secara mandiri tanpa memerlukan pendampingan secara langsung dari petugas kesehatan.

3.5 Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk mengetahui perubahan pengetahuan sasaran setelah diberikan edukasi mengenai hipertensi melalui media leaflet. Monitoring dilakukan dengan mengamati proses pelaksanaan edukasi dan keterlibatan pegawai dalam membaca serta memahami informasi yang terdapat pada leaflet. Sementara itu, evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil pretest dan posttest yang diberikan kepada pegawai sebelum dan setelah memperoleh edukasi mengenai hipertensi. Pretest diberikan sebelum penyampaian edukasi untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal pegawai mengenai hipertensi. Setelah sasaran memperoleh edukasi dilakukan posttest dengan materi pertanyaan yang sama untuk mengetahui perubahan pengetahuan setelah diberikan intervensi.

Hasil pretest yang diikuti oleh 6 responden menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh berada pada rentang 45–55, dengan nilai rata-rata sebesar 50,83. Berdasarkan hasil tersebut, pengetahuan awal responden mengenai hipertensi masih perlu ditingkatkan, khususnya terkait faktor risiko, pencegahan dan pengendalian hipertensi, serta pola makan DASH. Setelah diberikan edukasi, hasil posttest menunjukkan adanya peningkatan nilai pada seluruh responden. Nilai posttest berada pada rentang 90–100, dengan nilai rata-rata sebesar 98,33. Sebanyak 5 responden memperoleh nilai 100, sedangkan 1 responden memperoleh nilai 90. Dengan demikian, terjadi peningkatan rata-rata nilai sebesar 47,5 poin, yaitu dari rata-rata pretest 50,83 menjadi rata-rata posttest 98,33. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setelah diberikan edukasi menggunakan leaflet tentang hipertensi, terdapat peningkatan hasil pengetahuan responden yang terlihat dari perbedaan nilai pretest dan posttest. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa informasi yang disampaikan melalui leaflet dapat membantu responden memahami materi mengenai hipertensi, terutama mengenai faktor risiko, komplikasi, pencegahan dan pengendalian, serta pola makan DASH.

BAB 4 KESIMPULAN DAN SARAN

1.6 Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan magang mahasiswa dalam perancangan media leaflet tentang hipertensi sebagai media promosi kesehatan pada pegawai Unit Farmasi RS Radjiman Wediodiningrat Lawang, dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil analisis masalah kesehatan berdasarkan data pemeriksaan tekanan darah pegawai Unit Farmasi menunjukkan masih terdapat pegawai dengan hasil tekanan darah $\geq 140/90$ mmHg. Pada pemeriksaan Triwulan I tahun 2026, ditemukan sebanyak 9 dari 33 pegawai (27,3%), sedangkan pemeriksaan Triwulan II ditemukan sebanyak 3 dari 32 pegawai (9,4%). Data tersebut menjadi dasar perlunya upaya promosi kesehatan mengenai pencegahan dan pengendalian hipertensi.
2. Media leaflet dipilih sebagai sarana promosi kesehatan karena memiliki bentuk yang ringkas, praktis, mudah dibawa, serta dapat dibaca kembali oleh pegawai Unit Farmasi.
3. Perancangan media leaflet dilaksanakan menggunakan model pengembangan 4D yang meliputi tahap Define dilakukan untuk mengidentifikasi masalah dan kebutuhan sasaran, tahap Design untuk menyusun konsep serta rancangan media, tahap Develop untuk mengembangkan dan menyempurnakan leaflet, dan tahap Disseminate untuk merencanakan penyebaran media.
4. Media leaflet dikembangkan menggunakan aplikasi Canva dengan memadukan teks, ilustrasi, warna, dan tata letak yang disesuaikan dengan karakteristik sasaran. Media ini dirancang untuk menyampaikan informasi kesehatan secara ringkas, menarik, dan mudah dipahami sebagai salah satu sarana pendukung kegiatan Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS).

1.7 Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan magang, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi RS Radjiman Wediodiningrat Lawang

Rumah sakit diharapkan dapat memanfaatkan media leaflet tentang hipertensi sebagai salah satu sarana pendukung kegiatan Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS), khususnya dalam memberikan edukasi kepada pegawai Unit Farmasi. Rumah sakit juga diharapkan dapat melaksanakan edukasi dan pemeriksaan tekanan darah secara berkala untuk mendukung upaya pencegahan serta pengendalian hipertensi pada pegawai.

2. Bagi Pegawai Unit Farmasi

Pegawai diharapkan dapat memanfaatkan informasi yang terdapat dalam leaflet untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mengenai hipertensi. Pegawai juga diharapkan menerapkan perilaku hidup sehat, seperti membatasi konsumsi garam, mengelola stres, tidak merokok, serta melakukan pemeriksaan tekanan darah secara berkala.

3. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dalam melakukan analisis kebutuhan, menyusun materi, merancang media, serta melakukan evaluasi media promosi kesehatan. pegawai terhadap leaflet yang telah dikembangkan.

4. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil kegiatan magang ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi mahasiswa Program Studi Promosi Kesehatan dalam mengembangkan media promosi kesehatan berbasis kebutuhan sasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Johan, J. R., Iriani, T., Maulana, A., & Negeri, U. (2023). *Penerapan Model Four-D dalam Pengembangan Media Video Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan*. 01(06), 372–378.
- Kartini, Faizah, Noventi, & Aysah. (2025). *PENGENDALIAN TEKANAN DARAH MELALUI SENAM HIPERTENSI DI POSYANDU LANSIA AKAR NUSA BENOWO SURABAYA*. 8, 898–909.
- KEMENKES. (2022). *Mengenal Peran dan Fungsi PKRS di Rumah Sakit*. https://keslan.kemkes.go.id/view_artikel/1357/mengenal-peran-dan-fungsi-pkrs-di-rumah-sakit
- KEMENKES. (2024). *Bahaya Hipertensi Mengintai Anak Muda Indonesia*. <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/bahaya-hipertensi-mengintai-anak-muda-indonesia/>
- Kusuma, & Vinsur. (2025). *Pengaruh pemberian Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Hipertensi Menggunakan Modul Di Puskesmas Tajinan Malang*.
- Profil Kesehatan Kabupaten Malang*. (2025). 103.
- WHO. (2025). *Hipertensi*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension>

LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 instrument penilaian ahli materi

ASPEK PENILAIAN KELAYAKAN MATERI OLEH AHLI MATERI

Nama Validator :

Bidang Media :

Petunjuk Pengisian :

Beri tanda ceklist (✓) pada kolom skor sesuai penilaian anda. Skala penilaian adalah sebagai berikut :

1 = Sangat Tidak Sesuai

2 = Tidak Sesuai

3 = Sesuai

4 = Sangat Sesuai

No	Aspek Yang Dinilai	Skor			
		1	2	3	4
A. Aspek Kesesuaian Materi					
1.	Materi pada leaflet sesuai dengan topik pencegahan dan pengendalian hipertensi				
2.	Materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan informasi pegawai sebagai sasaran				
3.	Materi mendukung tujuan promosi kesehatan				
4.	Materi disusun secara runtut dan sistematis				
B. Aspek Bahasa dan Penyajian Materi					
5.	Bahasa yang digunakan dalam leaflet mudah dibaca dan dipahami				
6.	Kalimat yang digunakan singkat, jelas dan komunikatif				
7.	Penggunaan istilah konsisten dan tidak menimbulkan makna ganda				
C. Aspek Manfaat Materi					
8.	Materi dapat menambah pengetahuan tentang hipertensi				
9.	Materi dapat mendorong sasaran menerapkan perilaku hidup sehat untuk mencegah dan mengendalikan hipertensi				
10.	leaflet layak digunakan untuk media edukasi kesehatan				

Lampiran 1. 2 instrument penilaian ahli media

ASPEK PENILAIAN KELAYAKAN MEDIA OLEH AHLI MEDIA

Nama Validator :

Bidang Media :

MEDIA LEAFLET

Petunjuk Pengisian :

Beri tanda ceklist (✓) pada kolom skor sesuai penilaian anda. Skala penilaian adalah sebagai berikut :

1 = Sangat Tidak Sesuai

2 = Tidak Sesuai

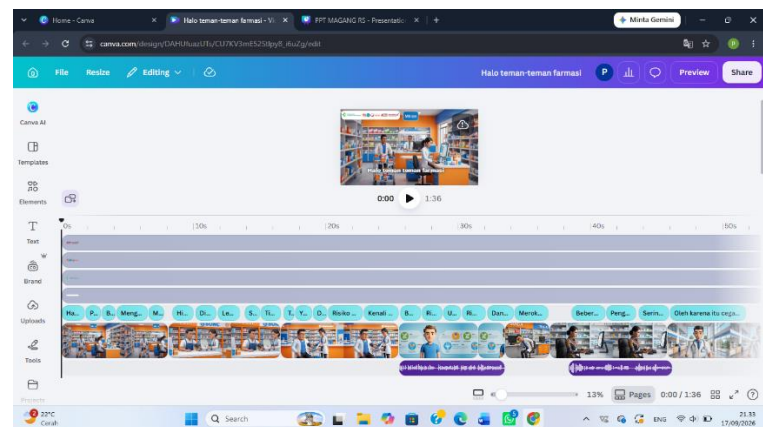
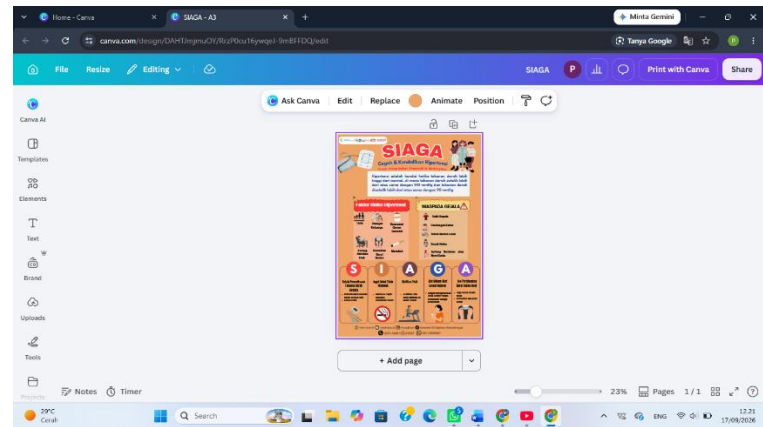
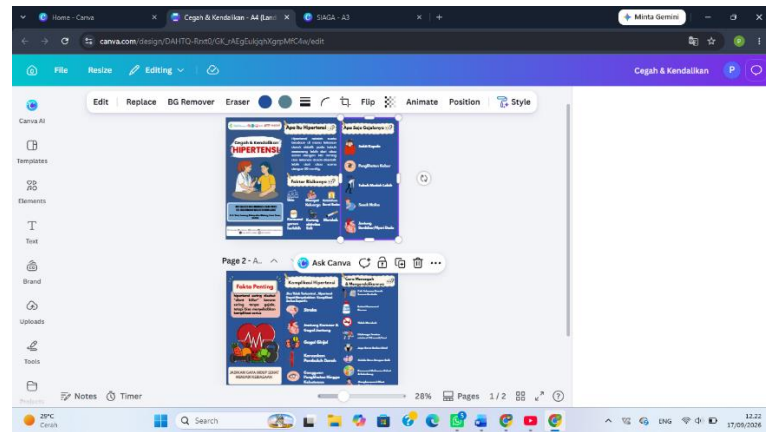
3 = Sesuai

4 = Sangat Sesuai

No	Aspek Yang Dinilai	Skor			
		1	2	3	4
D. Aspek Desain					
1.	Desain leaflet menarik dan sesuai dengan karakteristik sasaran				
2.	Tata letak, teks, gambar, dan elemen tersusun secara rapi dan proporsional				
3.	Penggunaan gambar dan ilustrasi mendukung pesan yang disampaikan				
4.	Warna yang digunakan serasi dan nyaman dilihat				
5.	Ukuran dan jenis huruf mudah dilihat dan dibaca				
E. Aspek Keterbacaan					
6.	Bahasa dalam leaflet mudah dibaca dan dipahami				
7.	Penempatan teks dan elemen visual memudahkan sasaran dalam mengikuti urutan informasi				
8.	Jarak antarhuruf, antarkata, dan antarbaris tersusun secara proporsional				
9.	Penggunaan istilah konsisten dan tidak menimbulkan makna ganda				
F. Aspek Penggunaan Media					
10.	Leaflet mudah digunakan sebagai media penyampaian informasi Kesehatan				

No	Aspek Yang Dinilai	Skor			
		1	2	3	4
11.	Leaflet mudah dibawa, disimpan dan bisa dibaca kembali oleh penggunanya				
12.	Ukuran fisik leaflet sesuai dengan kebutuhan pengguna				
13.	Media praktis digunakan dan sesuai dengan kondisi sasaran				

Lampiran 1. 3 Pembuatan Media (Leaflet, Poster, dan Video Animasi)



Lampiran 1. 4 Hasil Uji Validasi Ahli Materi dan Ahli Media Leaflet

ASPEK PENILAIAN KELAYAKAN MEDIA OLEH AHLI MEDIA

Nama Validator : *Fitriani*
Bidang Media : *Fitriani*
MEDIA LEAFLET
Petunjuk Pengisian :

Beri tanda ceklist (✓) pada kolom skor sesuai penilaian anda. Skala penilaian adalah sebagai berikut :

1 = Sangat Tidak Sesuai
2 = Tidak Sesuai
3 = Sesuai
4 = Sangat Sesuai

No	Aspek Yang Dinilai	Skor			
		1	2	3	4
A. Aspek Desain					
1.	Desain leaflet menarik dan sesuai dengan karakteristik sasaran				✓
2.	Tata letak, teks, gambar, dan elemen tersusun secara rapi dan proporsional			✓	
3.	Penggunaan gambar dan ilustrasi mendukung pesan yang disampaikan			✓	
4.	Warna yang digunakan serasi dan nyaman dilihat			✓	
5.	Ukuran dan jenis huruf mudah dilihat dan dibaca			✓	
B. Aspek Keterbacaan					
6.	Bahasa dalam leaflet mudah dibaca dan dipahami			✓	
7.	Penempatan teks dan elemen visual memudahkan sasaran dalam mengikuti urutan informasi			✓	
8.	Jarak antarhuruf, antarkata, dan antarbaris tersusun secara proporsional		✓		
9.	Penggunaan istilah konsisten dan tidak menimbulkan makna ganda			✓	
C. Aspek Penggunaan Media					
10.	Leaflet mudah digunakan sebagai media penyampaian informasi Kesehatan			✓	
11.	Leaflet mudah dibawa, disimpan dan bisa dibaca kembali oleh pengguna			✓	
12.	Ukuran fisik leaflet sesuai dengan kebutuhan pengguna			✓	
13.	Media praktis digunakan dan sesuai dengan kondisi sasaran			✓	

Komentator / Saran Validator :
✓ Perhatikan ukuran font cukup besarnya / sesuai.
✓ Perhatikan gambar, ukuran dengan baik.

Fitriani

ASPEK PENILAIAN KELAYAKAN MATERI OLEH AHLI MATERI

Nama Validator : *Dicky A / Periode*
Bidang Media :
MEDIA LEAFLET
Petunjuk Pengisian :

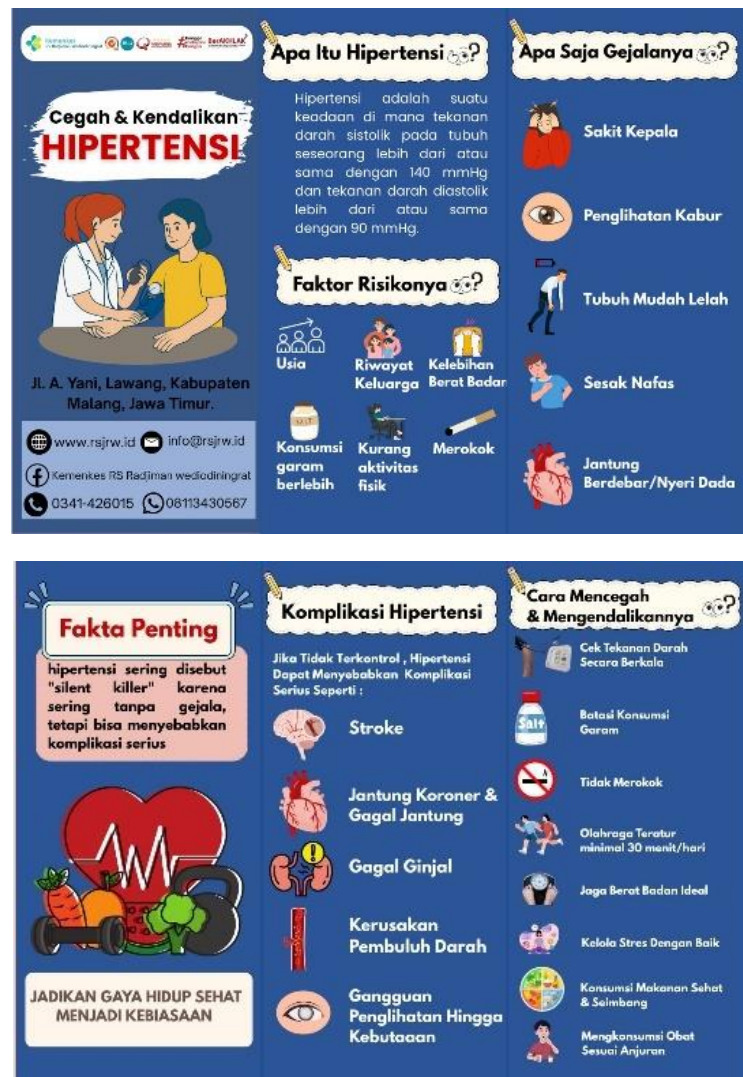
Beri tanda ceklist (✓) pada kolom skor sesuai penilaian anda. Skala penilaian adalah sebagai berikut :

1 = Sangat Tidak Sesuai
2 = Tidak Sesuai
3 = Sesuai
4 = Sangat Sesuai

No	Aspek Yang Dinilai	Skor			
		1	2	3	4
A. Aspek Kesesuaian Materi					
1.	Materi pada leaflet sesuai dengan topik pencegahan dan pengendalian hipertensi				✓
2.	Materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan informasi pegawai sebagai sasaran				✓
3.	Materi mendukung tujuan promosi kesehatan				✓
4.	Materi disusun secara runtut dan sistematis				✓
B. Aspek Bahasa dan Penyajian Materi					
5.	Bahasa yang digunakan dalam leaflet mudah dibaca dan dipahami				✓
6.	Kalimat yang digunakan singkat, jelas dan komunikatif				✓
7.	Penggunaan istilah konsisten dan tidak menimbulkan makna ganda				✓
C. Aspek Manfaat Materi					
8.	Materi dapat menambah pengetahuan tentang hipertensi				✓
9.	Materi dapat mendorong sasaran menerapkan perilaku hidup sehat untuk mencegah dan mengendalikan hipertensi				✓
10.	leaflet layak digunakan untuk media edukasi kesehatan				✓

Komentator / Saran Validator :

Lampiran 1. 5 Hasil Media Leaflet



Lampiran 1. 6 Hasil Media Leaflet

SIAGA
Cegah & Kendalikan Hipertensi
Untuk Hidup Sehat, Produktif & Berkualitas

Hipertensi adalah kondisi ketika tekanan darah lebih tinggi dari normal, di mana tekanan darah sistolik lebih dari atau sama dengan 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari atau sama dengan 90 mmHg

Faktor Risiko Hipertensi

- Usia
- Riwayat Keluarga
- Konsumsi Garam Berlebih
- Kurang Aktivitas Fisik
- Kelebihan Berat Badan
- Merokok

WASPADA GEJALA

- Sakit Kepala
- Pandangan Kabur
- Tubuh Mudah Lelah
- Sesak Nafas
- Jantung Berdebar atau Nyeri Dada

SIAGA

- S** Selalu Pemeriksaan Tekanan Darah Berkala
 - Pemeriksaan tekanan darah secara rutin
 - Deteksi dini
- I** Ingat Untuk Tidak Merokok
 - Merokok Dapat Merusak Pembuluh Darah
- A** Aktifitas Fisik
 - Aktivitas Fisik Rutin Minimal 30 Menit Sehari
- G** Giat Minum Obat Sesuai Anjuran
 - Jangan Menghentikan Obat Sendiri Tanpa Konsultasi Tenaga Kesehatan
- A** Ayo Pertahankan Berat Badan Ideal
 - Jaga Berat Badan Ideal
 - Konsumsi Makanan sehat

www.rsjrjw.id | info@rsjrjw.id | @rsradjiman | Kemenkes RS Radjiman Wediodiningrat
0341-426015 | 429067 | 08113430567

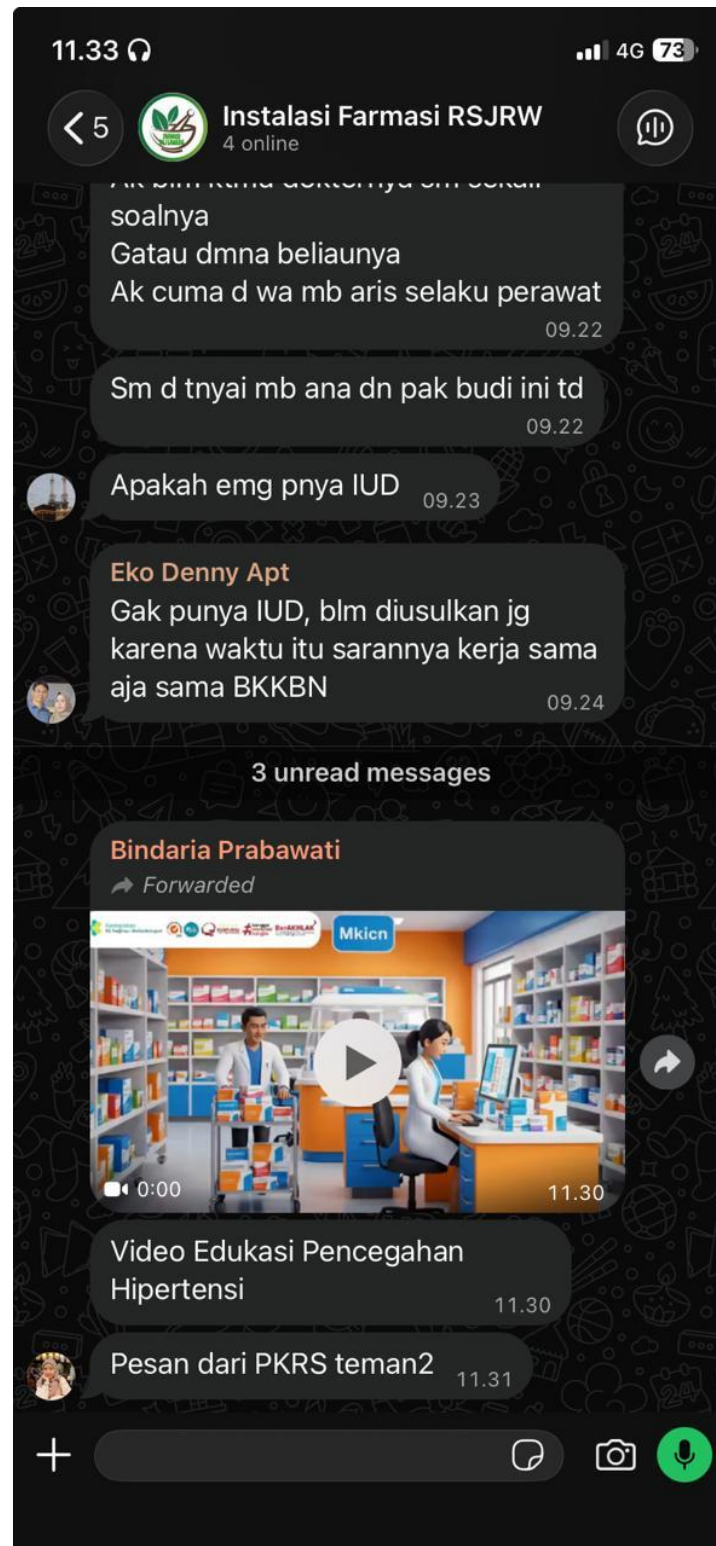
Lampiran 1. 7 Penyebaran Media Leaflet di Ruang Instalasi Farmasi



Lampiran 1. 8 Penyebaran Media Poster di Ruang Instalasi Farmasi



Lampiran 1. 9 Penyebaran Media Video Animasi Di Groub Instalasi Farmasi



Lampiran 1. 10 Kegiatan Penyuluhan di Instalasi Farmasi



Lampiran 1. 11 Logbook Kegiatan Magang

Minggu ke: 1

Hari/Tanggal	URAIAN KEGIATAN	HASIL KEGIATAN
Senin, 19-08-2016	Mengikuti kegiatan magang Bina Laboratorium (Pemeriksaan)	Tertulusunggi laporan komposisi dengan masalah kesehatan & tindakan dan instalasi
Selasa, 20-08-2016	Mengikuti kegiatan magang di Instalasi Farmasi	Mengikuti kegiatan magang di Instalasi Farmasi
Rabu, 21-08-2016	Melaksanakan analisis tugas dan analisis kasus terkait materi kesehatan	Mengikuti kegiatan magang di Instalasi Farmasi
Kamis, 22-08-2016	Mengikuti kegiatan magang di Instalasi Farmasi	Mengikuti kegiatan magang di Instalasi Farmasi

Catatan:

Lawang, Jumat, 21-08-2016
Pembimbing Praktis
Alex Gugi Gustawan, S.K

Minggu ke: 2

Hari/Tanggal	URAIAN KEGIATAN	HASIL KEGIATAN
24-08-2016	Mengikuti kegiatan magang di Instalasi Farmasi	Tertulusunggi kegiatan magang di Instalasi Farmasi
26-08-2016	Mengikuti kegiatan magang di Instalasi Farmasi	Tertulusunggi kegiatan magang di Instalasi Farmasi
28-08-2016	Mengikuti kegiatan magang di Instalasi Farmasi	Tertulusunggi kegiatan magang di Instalasi Farmasi
30-08-2016	Mengikuti kegiatan magang di Instalasi Farmasi	Tertulusunggi kegiatan magang di Instalasi Farmasi

Catatan:

Lawang, 28-08-2016
Pembimbing Praktis
Alex Gugi Gustawan, S.K